

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KOMUNIKASI ORANGTUA
TERHADAP ANAK DENGAN *HAPPINESS* REMAJA**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling*



Oleh:

MERI ANDANI

1300335/2013

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KOMUNIKASI ORANGTUA
TERHADAP ANAK DENGAN *HAPPINESS* REMAJA

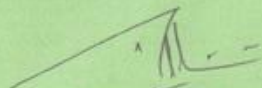
Nama : Meri Andani
NIM/ BP : 1300335/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Afrizal Sano, M.Pd. Kons.
NIP. 19600409 198503 1 005



Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19781115 200812 2 001

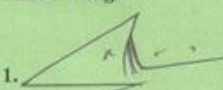
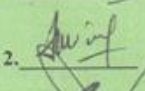
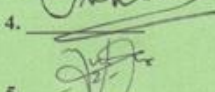
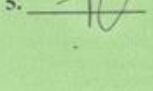
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orangtua
terhadap Anak dengan *Happiness* Remaja
Nama : Meri Andani
NIM/ BP : 1300335/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd.	2. 
3. Anggota	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	3. 
4. Anggota	Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons.	4. 
5. Anggota	Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2017

Yang menyatakan,



Meri Andani
1300335/2013

ABSTRAK

Judul : Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan *Happiness* Remaja
Peneliti : Meri Andani (1300335/2013)
Pembimbing : 1. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons
2. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd

Komunikasi antara orangtua dan anak sangat penting terutama pada usia remaja. Komunikasi yang berkualitas akan dapat meningkatkan *happiness* atau kebahagiaan remaja. Namun pada kenyataannya masih banyak orangtua yang belum menjalin komunikasi yang baik dengan anak usia remaja. Hal ini ditunjukkan dari adanya orangtua yang kurang menyediakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak, adanya remaja yang mempunyai tingkah laku menyimpang, dan adanya remaja yang takut bercerita pada orangtua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dan *happiness* remaja serta untuk menguji hubungan antara kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dengan *happiness* remaja di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai.

Jenis penelitian adalah deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sungai Rumbai yang berjumlah 183 orang. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan teknik statistik dengan mencari mean dan standar deviasi, kemudian untuk melihat hubungan antara kedua variabel digunakan analisis statistik *Pearson Product Moment Correlation*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) kualitas komunikasi orangtua terhadap anak berada pada kategori baik meskipun ada beberapa yang belum baik, (2) *happiness* remaja berada pada kategori bahagia meskipun masih ada beberapa yang belum bahagia, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dengan *happiness* remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, Guru BK dapat memberikan bantuan berupa pelaksanaan layanan BK, yaitu layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok serta pelaksanaan konseling keluarga, yang dapat membantu meningkatkan kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dan *happiness* remaja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan *Happiness* Remaja”. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II penulis, yang dengan penuh kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau, untuk membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Bapak Drs. Indra Ibrahim., M.Si., Kons, Ibu Dr. Netrawati., M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP dan

segenap karyawan Jurusan BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah membantu selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Drs. Burhasman, M.M selaku Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, Ibu Syofianti Enggreini, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Rumbai, Bapak Didi Harpeni selaku koordinator BK di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai.
7. Kak Nina selaku guru BK di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis ketika penelitian.
8. Siswa SMA Negeri 1 Sungai Rumbai yang menjadi sampel penelitian yang telah bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Ayahanda Durusman, Ibunda Nuraini, Uda Syafrizal beserta keluarga besar tersayang dan tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, bimbingan, arahan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
10. Buat sahabat-sahabat penulis, Nilma Zola, Sofia Pebriani, Soeci Izzati Adlya, Nelvia Wistika Seputri, Annisa Pertiwi, Dela Novita, Fadhilla Yuli Zalmi, Refsilia Agustin, Rina Rahmatika, Nunik Apsari, Poppy Tri Handayani yang

telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka dan duka, telah memberikan dukungan dan semangat serta bimbingan kepada penulis, terimakasih untuk semuanya. Sampai kapanpun kita adalah sahabat untuk selamanya dan akan tetap terus saling support.

11. Buat kakak-kakak, teman-teman, dan adek-adek kos Variend Mulya lantai 2 yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka maupun duka, serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
12. Serta seluruh teman-teman Angkatan 2013, senior dan junior Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.
13. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian dalam bidang terkait.

Padang, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Asumsi.....	9
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Happiness</i>	11
1. Pengertian <i>Happiness</i>	11
2. Ciri-ciri <i>Happiness</i>	12
3. Unsur-unsur <i>Happiness</i>	14
4. Aspek-aspek <i>Happiness</i>	14
B. Kualitas Komunikasi Orang Tua terhadap Anak	17
1. Pengertian Kualitas Komunikasi Orang Tua terhadap Anak	17
2. Fungsi Komunikasi Orangtua terhadap Anak	19
3. Aspek-Aspek Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak	19
C. Remaja.....	23
1. Pengertian Remaja.....	23
2. Ciri-ciri Remaja.....	24
3. Kebutuhan Remaja	28
4. <i>Happiness</i> Remaja.....	29
D. Hubungan Kualitas Komunikasi Orang Tua terhadap Anak dengan <i>Happiness</i> Remaja	31
E. Implikasi BK terhadap Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orang Tua terhadap Anak dengan <i>Happiness</i> Remaja.....	32
F. Kerangka Konseptual	34
G. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel	37
C. Jenis Data dan Sumber Data	39
1. Jenis Data.....	39
2. Sumber Data	39
D. Definisi Operasional	40
1. Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak	40
2. <i>Happiness</i> Remaja	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Uji Coba Instrumen.....	42
G. Uji Normalitas dan Linearitas Data	43
1. Uji Normalitas Data	44
2. Uji Linearitas Data.....	45
H. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
1. Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak	48
2. <i>Happiness</i> Remaja	54
3. Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan <i>Happiness</i> Remaja	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak	61
2. <i>Happiness</i> Remaja	72
3. Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan <i>Happiness</i> Remaja	78
4. Implikasi BK terhadap Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan <i>Happiness</i> Remaja	79
C. Keterbatasan Penelitian.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	82

KEPUSTAKAAN	85
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	89
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian.....	39
3. Skor Jawaban Penelitian	41
4. Hasil Uji Normalitas	44
5. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian untuk Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dan <i>Happiness</i> Remaja	46
6. Interpretasi Koefisien Korelasi yang Diperoleh.....	47
7. Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak di SMA N 1 Sungai Rumbai.....	48
8. Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan Aspek Keterbukaan (<i>Openness</i>).....	49
9. Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan Aspek Empati (<i>Empathy</i>).....	50
10. Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan Aspek Sikap Mendukung (<i>Supportive Ness</i>).....	51
11. Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan Aspek Sikap Positif (<i>Positiveness</i>).....	52
12. Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan Aspek Kesetaraan (<i>Equality</i>).....	53
13. <i>Happiness</i> Remaja di SMA N 1 Sungai Rumbai	54
14. <i>Happiness</i> Remaja Berkaitan dengan Aspek Kepuasan Akan Masa Lalu.....	55
15. <i>Happiness</i> Remaja Berkaitan dengan Aspek Optimisme Akan Masa Depan	56
16. <i>Happiness</i> Remaja Berkaitan dengan Aspek Kebahagiaan pada Masa Sekarang.....	57
17. Korelasi Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak (X) dengan <i>Happiness</i> Remaja (Y)	58
18. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen.....	89
2. Instrumen Penelitian	91
3. Hasil Judge Instrumen.....	101
4. Hasil Uji Validitas.....	112
5. Hasil Uji Normalitas dan Linearitas	121
6. Data Hasil Penelitian Kualitas Komunikasi Orangtua.....	126
7. Data Hasil Penelitian <i>Happiness</i> Remaja.....	134
8. Uji Korelasi	142
9. Surat Izin Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu periode dalam perkembangan manusia adalah masa remaja. Menurut Elida (2006:6) remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai dengan 21 tahun. Sri dan Siti (2004:54) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan pada semua aspek/fungsi untuk memasuki masa dewasa. Dalam perkembangannya tersebut, remaja memiliki berbagai kebutuhan yang perlu dipenuhi agar perkembangannya dapat tercapai dengan baik. Salah satu kebutuhan tersebut adalah kebutuhan psikologis. Kebutuhan psikologis ini mencakup kebutuhan remaja akan kebahagiaan (*happiness*).

Menurut Karlinawati (2010:134) kehidupan yang berkualitas adalah kehidupan yang bahagia. Remaja menginginkan kehidupannya yang bahagia dan jauh dari berbagai permasalahan. Remaja yang tidak mendapatkan kebahagiaan (*happiness*) akan cenderung untuk melakukan tingkah laku yang menyimpang.

Melwani (dalam Erlinda, 2015:1) menyatakan bahwa kebahagiaan (*happiness*) adalah sebuah emosi, semacam perasaan mendalam yang membuat seseorang merasa senang dan nyaman. Kemudian Zainul (2015:146) menjelaskan kebahagiaan adalah perasaan positif yang berasal dari kualitas keseluruhan hidup manusia yang ditandai dengan adanya kesenangan yang dirasakan oleh seorang individu ketika melakukan sesuatu hal yang disenangi

di dalam hidupnya dengan tidak adanya perasaan menderita. Selanjutnya Elida (2006:69) menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan salah satu jenis emosi positif yang menunjukkan reaksi kepuasan yang dirasakan remaja. Remaja yang merasakan kebahagiaan dalam hidupnya akan selalu merasa senang, nyaman dan puas dalam menjalani setiap aktivitasnya.

Hurlock (1980:239) menyatakan pada setiap tingkatan usia terutama pada usia remaja terdapat tiga ciri kebahagiaan (*happiness*), yaitu penerimaan orang lain, kasih sayang dan mendapatkan prestasi. Dengan adanya penerimaan oleh orang lain, remaja akan merasa bahwa dirinya berarti bagi orang lain. Kemudian kasih sayang merupakan hasil dari penerimaan oleh orang lain tersebut. Sedangkan prestasi berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan berbagai usaha yang perlu dilakukan oleh remaja agar bisa mendapatkan prestasi. Kemudian Seligman (dalam Eka, 2010:31) menyebutkan bahwa kebahagiaan (*happiness*) mengacu pada emosi positif yang terbagi atas tiga kategori menurut waktu, yaitu: emosi positif terhadap kepuasan akan masa lalu, emosi positif terhadap optimistis akan masa depan, dan emosi positif terhadap kebahagiaan pada masa sekarang. Dari ketiga aspek atau kategori di atas akan dapat diketahui tingkat kebahagiaan seseorang.

Menurut Elida (2006:68) masa remaja berada dalam periode banyak mengalami masalah, termasuk masalah emosi. Gejolak emosi pada masa remaja cenderung tinggi. Permasalahan sosial seperti hubungan antara remaja dengan orangtua dapat menimbulkan emosi negatif pada remaja. Emosi

negatif tersebut seperti marah, kecewa dan cemas. Emosi negatif ini akan dapat mengganggu kebahagiaan remaja.

Santrock (2003:522) juga menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa krisis identitas dan mereka mengalami posisi yang ambigu. Hal yang demikian menyebabkan remaja menjadi tidak stabil, agresif, konflik antara sikap dan perilaku, kegoyahan emosional dan sensitif, terlalu cepat dan gegabah untuk mengambil tindakan yang ekstrim. Dari sifat remaja yang mudah mengalami kegoyahan emosional tersebut menyebabkan remaja tidak mudah untuk mempertahankan emosinya yang positif dan dimasa yang penuh krisis identitas tersebut menyebabkan remaja kadangkala kurang dapat menerima kenyataan yang ada pada dirinya sehingga menyebabkan remaja merasa kurang bahagia.

Remaja yang tidak bahagia dapat dilihat dari tingkah lakunya yang menyimpang dan mengalami gangguan emosi. Tingkah laku menyimpang seperti membolos, bertengkar, dan berkelahi (Santrock, 2003:506). Sementara itu gangguan emosi menurut Santrock (2003:506) berupa cemas dan depresi. Kemudian menurut Elida (2006:68) gangguan emosi merujuk pada emosi negatif seperti marah, kecewa dan cemas.

Agar permasalahan di atas tidak mengganggu kebahagiaan remaja, maka perlu adanya komunikasi antara orangtua dengan anak yang sedang berada pada usia remaja. Syaiful (2004:4) mengemukakan komunikasi merupakan sesuatu hal yang *esensial* dalam kehidupan keluarga. Dengan adanya komunikasi dalam keluarga, maka remaja akan mengkomunikasikan

apa yang dirasakannya kepada orangtua sehingga orangtua bisa membimbingnya dengan baik.

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Syaiful, 2004:1). Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan, yang terjadi pada suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (DeVito, 2011:24). Komunikasi orangtua dan anak dapat diartikan adanya suatu penyampaian pesan yang terjadi antara orangtua dan anak.

Paling tidak ada dua fungsi komunikasi dalam keluarga khususnya komunikasi orangtua dan anak (Syaiful, 2004:37). Fungsi tersebut yaitu fungsi komunikasi sosial dan fungsi komunikasi kultural. Fungsi komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan serta untuk memperoleh kebahagiaan. Sementara itu fungsi komunikasi kultural yaitu turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Jadi berdasarkan salah satu fungsi sosial dari komunikasi di atas, maka komunikasi antara orangtua dengan anak yang berusia remaja akan dapat membuat remaja merasakan kebahagiaan (*happiness*).

Joronen dan Kurki (dalam Karlinawati, 2010:137) dalam penelitian kualitatifnya menemukan bahwa komunikasi dalam keluarga merupakan salah

satu faktor yang menentukan kesejahteraan subjektif remaja. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Karlinawati (2010:138) kepada 118 orang remaja, 100 orang ibu dan 98 orang ayah ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orangtua terhadap anak dengan kepuasan hidup remaja yang membuat remaja bahagia.

Menurut Rachmi (2009) remaja yang memiliki perilaku agresif, suka menyerang dan bertindak kasar, berasal dari keluarga yang sangat minimalis dalam menyediakan ruang komunikasi bagi remaja. Remaja hanya sebagai pelaksana, bukan sebagai individu yang juga perlu dihargai dan didengarkan pendapatnya dalam keluarga. Kekecewaan atas minimnya komunikasi tersebut membuat remaja mencari ruang komunikasi di luar rumah dan tidak peduli jika nantinya memberikan dampak negatif pada remaja.

Hasil penelitian Riri (2013:56) juga menunjukkan bahwa 69,4 % siswa SMA yang membolos memiliki masalah dalam keluarga yaitu kurangnya perhatian dari orangtua. Sebagai akibatnya siswa mencari perhatian dengan keluar dari jam pelajaran. Kemudian ditemukan pula orangtua yang tidak pernah mempertanyakan masalah sekolah juga menyebabkan siswa malas untuk masuk sekolah. Kurangnya komunikasi antara orangtua dengan anak juga akan mengakibatkan anak menjadi nakal dan merasa tidak diperhatikan.

Berdasarkan masalah tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi antara orangtua dengan anak yang sedang berada pada masa remaja sangat penting bagi remaja. Oleh karena itu, kualitas komunikasi orangtua dengan anak usia remaja perlu ditingkatkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:744) kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Sefi (2009:27) menyatakan kualitas

komunikasi adalah tingkat baik buruknya komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain. Dengan demikian, kualitas komunikasi antara orangtua terhadap anak dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menggambarkan tingkat baik buruknya komunikasi yang terjadi dari orangtua kepada anak. Kualitas komunikasi ini menurut DeVito (2011:285) dapat dilihat dari segi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportive ness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Keterbukaan mengacu pada kesediaan komunikator untuk terbuka dengan orang yang diajak berinteraksi. Orang yang empati akan mampu merasakan yang dirasakan orang lain dan memahami sikap orang tersebut. Kemudian komunikasi akan berjalan jika terdapat sikap yang mendukung. Sikap mendukung dapat diperlihatkan dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategik, dan (3) provisional, bukan sangat yakin. Sikap positif dalam berkomunikasi berkenaan dengan sikap positif terhadap diri sendiri dan suasana atau kondisi dalam komunikasi. Komunikasi juga akan berjalan lancar jika berada dalam suasana yang setara antara orang yang berkomunikasi.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru BK di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai pada tanggal 9 Juni 2016 menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang cabut saat jam pelajaran, adanya siswa yang sering absen, adanya siswa yang bertengkar dengan temannya, kemudian juga ada siswa yang merokok. Hal tersebut memperlihatkan kurangnya kebahagiaan yang dirasakan oleh remaja (siswa).

Kemudian dari hasil wawancara dengan orangtua siswa pada tanggal 2 Juli 2016 diperoleh informasi bahwasanya hanya beberapa orangtua yang

terus menjalin komunikasi dengan anak, sementara beberapa orangtua yang lain tidak. Orangtua yang kurang komunikasi dengan anak menyatakan mereka sibuk bekerja dari pagi sampai sore dan malam harinya digunakan untuk istirahat sehingga tidak ada waktu berbicara dengan anak.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 4 Juli 2016, penulis memperoleh informasi bahwa sebagian siswa takut diejek oleh orangtua jika bercerita, takut orangtua marah, orangtua yang tidak acuh, orangtua tidak punya waktu, jika ada masalah lebih suka dipendam, serta lebih suka cerita dengan teman. Orangtua yang mengejek dan memarahi anak ketika berkomunikasi dengan anak akan dapat membuat anak tidak bahagia karena hal tersebut dapat mengganggu kelancaran dalam komunikasi.

Untuk mengatasi berbagai masalah yang mengganggu komunikasi orangtua terhadap anak dan kebahagiaan remaja, maka diperlukan adanya layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk membantu individu menyelesaikan permasalahan yang dialami sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal dan menjadi insan berguna dalam kehidupannya (Prayitno, 2004:114). Layanan yang diberikan dapat berupa layanan informasi, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok. Kemudian Guru BK juga dapat melakukan konseling keluarga untuk membantu mengentaskan permasalahan orangtua dan remaja serta juga bisa memberikan sosialisasi

tentang komunikasi orangtua terhadap anak dan *happiness* remaja kepada orangtua siswa.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Kualitas Komunikasi Orangtua terhadap Anak dengan *Happiness* Remaja”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi yaitu:

1. Adanya remaja yang mengalami emosi negatif akibat hubungannya dengan orangtua yang bermasalah.
2. Adanya remaja yang mengalami penyimpangan perilaku akibat dari kurang baiknya komunikasi orangtua dengan remaja.
3. Adanya siswa melanggar aturan sekolah.
4. Adanya orangtua yang sibuk bekerja sehingga kurang berkomunikasi dengan anak.
5. Adanya anak yang takut berkomunikasi dengan orangtua.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas komunikasi orangtua terhadap anak yang dialami siswa di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai.
2. *Happiness* remaja (siswa) di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai.
3. Hubungan antara kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dengan *happiness* remaja.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu ”Bagaimana hubungan antara kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dengan *happiness* remaja (siswa) di SMA Negeri 1 Sungai Rumbai?”

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kualitas komunikasi orangtua terhadap anak?
2. Bagaimana gambaran *happiness* remaja?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dengan *happiness* remaja?

F. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini yaitu:

1. Kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dapat ditingkatkan.
2. *Happiness* remaja dapat dikembangkan melalui kualitas komunikasi yang baik dengan orangtua.
3. Kualitas komunikasi orangtua terhadap anak berpengaruh terhadap *happiness* remaja.

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kualitas komunikasi orangtua terhadap anak.
2. Mendeskripsikan *happiness* remaja.

3. Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dengan *happiness* remaja.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori yang telah ada, khususnya teori yang berkaitan dengan kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dan *happiness* remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Remaja, memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kebahagiaan kepada remaja sehingga mereka bisa mencapai kebahagiaannya.
- b. Orangtua, mengetahui bahwa komunikasi antara orangtua dengan anak remaja penting bagi remaja agar remaja terhindar dari berbagai permasalahan dalam mencapai tugas perkembangannya.
- c. Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian serta untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang adanya hubungan antara kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dengan *happiness* remaja.
- d. Peneliti lain, melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan untuk meneliti lebih lanjut khususnya mengenai kualitas komunikasi orangtua terhadap anak dan *happiness* remaja.